



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Teknik Anyaman Pandan dan Pengembangannya Menjadi Produk Fashion di Desa Tanjung Kuras Kabupaten Siak

Melsa Oktaviani¹, Agusti Efi²

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, oktavianimelsa26@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: oktavianimelsa26@gmail.com¹

Abstract: *As time goes by, the craft of pandan weaving is slowly losing its enthusiasts and starting to be neglected, with society increasingly favoring modern goods over woven items. The development of technology and the influence of globalization have become one of the factors that change consumer preferences, both in terms of design and more attractive and aesthetic forms. The purpose of this research is to analyze the techniques of making pandan weaving, the forms of development undertaken, and the fashion products produced by artisans in Tanjung Kuras Village, Siak Regency. This is a way to contribute to increasing interest in the use of pandan weaving crafts. This research uses a qualitative method that is descriptive in nature. The data sources in this study are primary data, in the form of oral statements from informants recorded in the interview guide, and secondary data in the form of literature. The data collection procedure involves conducting observations, interviews, and document studies. Verification of the findings was conducted using the source triangulation technique. Data were analyzed using the Milles and Huberman model analysis technique, which involves data reduction (collecting all data on pandan leaf weaving products), data display (analyzing data and organizing it systematically so that the obtained data can explain and answer the researched problem), and drawing conclusions. Based on the research conducted in Tanjung Kuras Village, Sungai Apit District, Siak Regency, it was found that: (1) The technique of pandan weaving crafts consists of the initial processing of pandan leaves, single and double cross-weaving techniques, as well as combinations of twisting and circular weaving until the product finishing process. (2) Pandan weaving crafts have begun to be developed into fashion products by innovating from originally being mats to various types of diverse products. (3) Pandan weaving crafts are made into various functional and aesthetic products such as shopping bags, office bags, prayer mats, tissue boxes, and fruit baskets.*

Keywords: *Techniques, Crafts, Woven, Pandanus, Development*

Abstrak: Seiring perkembangan zaman, kerajinan anyaman pandan perlahan sepi peminat dan mulai terabaikan, masyarakat lebih dominan memilih barang modern dibandingkan barang yang terbuat dari anyaman. Perkembangan teknologi serta pengaruh globalisasi menjadi salah satu faktor selera konsumen yang ikut berubah, baik dari segi desain ataupun bentuk yang lebih menarik dan estetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana teknik membuat anyaman pandan, apa saja bentuk pengembangan yang dilakukan serta apa saja produk fashion yang dihasilkan oleh para pengrajin di Desa Tanjung Kuras, Kabupaten Siak.

Hal ini sebagai bentuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan minat penggunaan kerajinan anyaman pandan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, berupa keterangan lisan dari informan yang dicatat dalam panduan wawancara dan data sekunder berupa literatur kepustakaan. Prosedur pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis dengan teknik analisis model Milles dan Huberman yaitu melakukan reduksi data (mengumpulkan seluruh data tentang produk anyaman daun pandan), display data (menganalisis data dan disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti) dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, ditemukan bahwa : (1) Teknik kerajinan anyaman pandan terdiri dari proses awal pengolahan daun pandan, teknik menganyam silang tunggal, ganda serta kombinasi belitan dan melingkar hingga proses finishing produk. (2) Kerajinan anyaman pandan sudah mulai dikembangkan menjadi produk fashion dengan melakukan inovasi dari yang semula berupa tikar menjadi berbagai macam produk yang bervariasi. (3) Kerajinan anyaman pandan dibuat menjadi berbagai macam produk yang bernilai fungsional dan estetika seperti tas belanja, tas kantor, sajadah, kotak Tisu dan keranjang Buah.

Kata Kunci: Teknik, Kerajinan, Anyaman, Pandan, Pengembangan

PENDAHULUAN

Kerajinan memiliki banyak jenis, salah satunya adalah anyaman. Anyaman merupakan bentuk kerajinan tangan yang dibuat melalui proses mengatur material dasar dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyilang, lipat-melipat, dan sebagainya. Material yang dimaksud adalah bahan utama dari serat alam seperti purun, bambu, rotan, kulit kayu, rumput-rumputan dan pandan. Pandan yang digunakan dalam pembuatan anyaman terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah berbahan pandan tak berduri.

Pandan tak berduri atau disebut pandan *pudak* yang memiliki nama latin *P. tectorius var. laevis Warb.*, dipakai sebagai bahan anyaman halus (tempat rokok, tempat sirih, tikar halus). Bunga jantannya dimanfaatkan sebagai pengharum ruangan dan pakaian, meskipun tak berapa tahan lama. Nama-nama lainnya, diantaranya, pandan *pudak*, pandan *pudak emprit*, pandan *lengis*, pandan *pudak*, pandan *kasturi*, pandan *puteri*, pandan *putih* dan lain-lain.

Pandan banyak ditemui di daerah rawa dan hutan tropis, salah satunya di Desa Tanjung Kuras Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tanjung Kuras merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sungai Apit. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam. Masyarakat Desa Tanjung Kuras masih memproduksi anyaman berbahan dasar pandan sampai sekarang, yang merupakan kerajinan turun-temurun dimiliki oleh masyarakatnya.

Jika dikaji lebih jauh, Desa Tanjung Kuras merupakan wilayah yang memiliki potensi daun pandan yang cukup sebagai bahan baku pembuatan kerajinan anyaman. Hal ini lah yang menjadi alasan kuat kenapa kerajinan anyaman pandan masih tetap ada hingga sekarang. Bagi masyarakat Desa Tanjung Kuras, anyaman pandan merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai filosofi yang dalam sehingga erat kaitannya dengan keseharian hidup mereka.

Anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras Kabupaten Siak Provinsi Riau bukan hanya sekadar kerajinan tangan, melainkan sebuah warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai dan tradisi. Tradisi anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras Kabupaten Siak menjadi bukti konkret bahwa seni bukan hanya tentang estetika visual, tetapi juga sebuah perjalanan sosial dan spiritual. Melibatkan teknik yang rumit dan ketelatenan tangan yang mengalir dari satu generasi pengrajin anyaman ke generasi berikutnya.

Saat ini, para generasi pengrajin anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras, kabupaten Siak Provinsi Riau masih didominasi oleh para orang tua. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan “Pelatihan Anyaman Pandan” pada Hari Sabtu tanggal 25 November 2023 di kantor Desa Dayun. Kegiatan ini diselenggarakan oleh usaha ekonomi kreatif “suwai” dengan mengajak para penganyam dari Desa Tanjung Kuras.

Observasi awal yang peneliti lakukan merupakan kegiatan mengamati pelatihan menganyam. Pada penelitian ini tampak diikuti oleh lebih dari 20 orang, 2 diantaranya berasal dari kalangan anak muda. Jumlah tersebut menggambarkan tradisi menganyam yang mulai ditinggalkan dan hanya sedikit warisan tradisi menganyam yang diteruskan pada generasi selanjutnya. Masyarakat lebih cenderung memilih untuk membeli anyaman yang sudah siap pakai, umumnya merupakan produk industri. Dibandingkan masalah harga, produk industri lebih murah. Beralihnya konsumen ke produk industri menjadikan anyaman pandan seakan ditinggal oleh peminatnya, khususnya yang berasal dari Desa Tanjung Kuras, Kabupaten Siak. Sehingga ketika ditanyakan kepada generasi penerus di pelatihan ini, hanya sedikit yang mengikutinya.

Pelatihan yang diadakan memberikan wadah untuk masyarakat belajar bagaimana cara menganyam melalui teknik anyaman tradisi dan menjadi kerajinan rakyat yang jika dikembangkan akan menjadi produk industri yang layak untuk dijual bahkan dipasarkan ke mancanegara. Meskipun sedikit yang berminat terhadap kerajinan anyaman pandan masih ada beberapa orang pengrajin salah satunya bu Rosyidah yang melestarikan kembali.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah seorang peserta dari kalangan orang tua pada pelatihan yang diadakan. Peserta tersebut bernama Bu Dewi. Bu Dewi menyatakan bahwa “Dulu orang tua saya merupakan penganyam, namun saat itu saya tidak ada minat belajar menganyam, sehingga warisan budaya anyaman dari orang tua pun tidak didapatkan secara turun-temurun”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ternyata bukan hanya Bu Dewi yang tidak bisa menganyam, tetapi semua peserta tidak memiliki keterampilan membuat anyaman, walaupun mereka terlahir dari keluarga yang bisa menganyam.

Meskipun kegiatan pelatihan menganyam didominasi para orang tua, namun masih ada beberapa anak muda yang ikut yakni Ayu dan Sisri. Mereka mengatakan bahwasanya ikut menganyam bukan karena ada minat, tetapi hanya ikut ajakan kawan dengan alasan yang penting ada kegiatan di luar rumah. Selanjutnya, peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat peserta berusia muda yakni Ayu dan Sisri tentang anyaman pandan. Mereka mengatakan bahwa tidak menyangka ternyata produk anyaman bisa mengikuti *trend* fashion saat ini. Mereka sebelumnya bahkan berpikiran bahwa anyaman pandan ini kuno karena banyak di pakai orang tua saja.

Seiring dengan perkembangan zaman, kerajinan anyaman pandan perlahan sepi peminat dan mulai terabaikan, padahal kerajinan ini memiliki nilai ekonomis yang sangat diminati masyarakat mancanegara. Saat ini masyarakat lebih dominan memilih barang-barang modern dan impor dibandingkan barang pernak-pernik yang terbuat dari anyaman. Banyak yang beranggapan bahwa produk anyaman itu adalah barang kuno dan sulit dipadukan dengan perkembangan fashion saat ini. Pada masyarakat modern khususnya para milenial, anyaman merupakan seni yang sangat ketinggalan zaman dan sulit untuk dibuat. Namun, ada penggerak ekonomi kreatif “suwai” yang dipimpin oleh Ibu Cerli dan Ayu di Desa Tanjung Kuras sebagai wadah mengembangkan anyaman menjadi produk fashion.

Seiring perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi, maka selera konsumen tentu juga berubah, desain ataupun bentuk yang menarik dan estetik akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat penggunaan kerajinan anyaman pandan. Beberapa produk kerajinan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras diupayakan menyesuaikan selera pasar hingga menjadi produk fashion yang diminati masyarakat lokal dan mancanegara.

METODE

Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian yang fenomena serta hubungan-hubungannya yang terjadi di masyarakat (Arikunto, 2010). Menurut Sukmadinata (2008) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Kerajinan Anyaman

Anyaman dapat diartikan dengan setiap pekerjaan yang memakai cara silang atau susup-menyusup antara satu iratan (berupa pita, tali) ke iratan yang lain (Crismianto, 2017). Istilah anyaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1991) adalah hasil menganyam atau barang-barang yang dianyam. Kata menganyam berasal dari kata anyam yaitu mengatur daun pandan, eceng gondok, bambu, rotan, kulit kayu, dan lainnya, dengan saling menindih dan saling menyilang. Menurut Sumiati (1989) anyaman ialah membuat barang dengan cara atau teknik susup menyusup antara lungsing dengan pakan.

Pembuatan anyaman, pada dasarnya memerlukan teknik atau cara pembuatan. Teknik anyam merupakan salah satu teknik reka struktur tekstil yang sudah dikenal hampir di seluruh Indonesia. Proses menganyam merupakan teknik yang sederhana karena tidak memerlukan peralatan khusus secara spesifik dan murni hasil keterampilan tangan manusia. Teknik anyam terdiri dari berbagai macam jumlah sumbu serta arah sumbu, sehingga dapat menghasilkan variasi struktur yang beragam. Berdasarkan teori menurut Soemarjadi (1991) teknik anyaman terdiri atas beberapa teknik yaitu : teknik anyaman silang tunggal, silang ganda, melingkar, belitan dan 3 sumbu dan 4 sumbu. Adapun Teknik menganyam yang sering digunakan para pengrajin anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras hanya menggunakan 4 teknik, yaitu teknik anyaman silang tunggal, ganda serta kombinasi teknik belitan dan teknik melingkar.

a) Teknik Silang Tunggal dan Ganda

Teknik anyaman silang tunggal merupakan teknik menyilangkan bahan anyaman satu persatu secara menyilang. Anyaman silang Tunggal ini pada prinsipnya memiliki dua arah sumbu yang saling tegak lurus atau miring satu sama lainnya. Anyaman silang tunggal adalah salah satu teknik dasar dalam seni menganyam yang memanfaatkan prinsip perpaduan antara serat atau bahan anyaman yang disilangkan secara bergantian. Teknik ini menghasilkan pola silang sederhana namun kuat, yang dapat digunakan untuk membuat berbagai produk seperti tikar, tas, keranjang, atau hiasan. Prosesnya relatif mudah dipelajari, tetapi memerlukan ketelitian dan kesabaran untuk mendapatkan hasil yang rapi dan kuat.

Teknik ini merupakan teknik yang sering digunakan dalam membuat kerajinan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras, pengrajin membuat teknik ini menjadi beberapa produk kerajinan langsung ataupun dengan membuat tikar terlebih dahulu baru di campur dengan elemen lain. Selanjutnya, teknik silang ganda. Teknik ini merupakan merupakan teknik menganyam yang dilakukan dengan cara menyilangkan setiap dua bilah atau dua sumbu. teknik menganyam langkah dua-dua atau menganyam rangkap rata maksudnya iratan lontar yang berfungsi sebagai pakan mempunyai dua buah lungsi dan ditumpangi dua lungsi atau singkatnya angkat dua tumpang dua.

Dari teknik tersebut hasilnya akan diperoleh pola anyaman yang terlihat seolah menyilang. Prinsip pembuatan anyaman silang ganda kurang lebih sama dengan silang tunggal yakni dengan menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah. Bedanya pakan dan lusi yang diselusup dan ditumpangi tidak hanya satu. Dalam penerapannya pun posisi pakan dan lusi pada teknik anyaman silang ganda tidak hanya bisa dibuat lurus tapi bisa juga dibuat miring.

b) Teknik Rajut (Kombinasi Belitan dan Melingkar)

Teknik ini merupakan salah satu teknik yang juga digunakan dalam membuat kerajinan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras, pengrajin membuat teknik ini menjadi beberapa produk kerajinan yang dibuat seolah-olah merajut anyaman dengan bantuan tumpuan pelepah nipah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, teknik melingkar yang dibuat oleh para pengrajin tidak sepenuhnya sama dengan teknik melingkar pada umumnya, yakni pembuatan tidak dikerjakan dari bagian dalam ke luar, namun kebalikannya. Teknik melingkar dibuat dari arah luar ke dalam satu persatu menggunakan pelepah nipah sebagai penyangga agar terlihat kokoh.

Kerajinan Anyaman Pandan dikembangkan Menjadi Produk Fashion

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengrajin Kerajinan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras sudah menciptakan pengembangan pada produk yang dibuat. Menurut Tatik Sutarti dan Edi Irawan (2017) pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru. Hal ini tampak pada produk awal hasil anyaman pandan Desa Tanjung Kuras yang dibuat sederhana berupa tikar, tas untuk bertani dan lain-lain. Cerli merupakan salah satu pelopor dalam membangkitkan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras.

Beliau mendirikan usaha ekonomi kreatif anyaman pandan pada tahun 2021. produk yang dihasilkan oleh pengrajin yang bergabung dengan suwai berupa tas, alas piring, produk anyaman pandan hasil keterampilan pengrajin dari Desa Tanjung Kuras ini pernah dikirim ke Malaysia. Beliau juga melakukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten siak.

Saat ini, produk fashion berbahan dasar anyaman yang berasal dari para pengrajin di Desa Tanjung Kuras perlahan-lahan mulai dikenal dimasyarakat luar daerah Siak. Ini disebabkan oleh pengrajin sudah mulai untuk mengeksplorasi dan membuat variasi produk yang semula hanya membuat tikar kemudian berkembang menjadi tas aneka bentuk serta ukuran, *pouch*, *handbag* dan lainnya melalui ekonomi kreatif “suwai”.

Macam-Macam Produk Fashion Kerajinan Anyaman Pandan

Menurut Hasanah dan Reni (2015) produk fashion anyaman pandan sebagai hasil karya seni yang menggabungkan teknik tradisional dengan desain modern. Anyaman pandan dianggap sebagai warisan budaya yang dapat berfungsi sebagai produk fashion yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Hasanah dan Reni, 2015). Produk fashion anyaman pandan memiliki nilai jual yang tinggi karena kualitas dan keindahan yang ditawarkan. Anyaman pandan sering digunakan dalam pembuatan tas, tempat penyimpanan, dan berbagai aksesoris fashion, yang menunjukkan kreativitas serta keterampilan pengrajin lokal (Setiawan, 2018). Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, terdapat berbagai macam produk fashion yang terbuat dari kerajinan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras Kabupaten Siak. Kerajinan Anyaman pandan memiliki banyak variasi produk, hal ini tergantung pada nilai fungsional dan estetikanya. Menurut Susanto (2014) produk fashion kerajinan anyaman anyaman pandan dapat berupa tas tangan, tas selempang, dompet, *pouch*, dan *clutch*, Jepitan rambut, ikat rambut, dan headband.

Pada penelitian ini, pengrajin Desa Tanjung Kuras memvariasikan produk kerajinan anyaman pandan menjadi nama-nama yang melambangkan identitas masyarakat melayu, mulai dengan penggunaan baha melayu dan nama-nama perempuan melayu yang memiliki makna menjadi setiap karakter produknya. Produk anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras terdiri atas berbagai macam produk tas, keranjang aksesoris dan lainnya yang diberi nama *minah canvas bag*, *latifah* dan *zoyah bag*, *munah tissue container*, *card holder zaenab lanyard*, *sajadah syarifah*, *zayana cover food*, *renjana basket*, *zaheera basket* dan *nirmala set*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik kerajinan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras didominasi oleh penggunaan teknik datar silang tunggal dan silang ganda. Adapun teknik lain yang digunakan pada kerajinan ini adalah teknik melingkar. Teknik tersebut dipelajari secara otodidak dan melalui pelatihan.
2. Pengembangan yang dilakukan pada kerajinan anyaman pandan di Desa Tanjung Kuras lebih bervariasi dan berkembang, mulai dari bahan yang digunakan, desain hingga langkah pemasaran produk. Dahulu pengrajin yang membuat anyaman hanya berupa tikar dan tas sederhana, sekarang sudah mulai mencoba banyak variasi tas dengan mengkombinasikan bahan lain seperti kanvas, kulit sintetis dan lainnya.
3. Produk fashion yang dihasilkan oleh pengrajin anyaman pandan di Tanjung Kurast terdiri dari berbagai macam jenis kebutuhan mulai dari rumah tangga hingga penunjang penampilan seperti tas. Tas yang dibuat di variasikan dengan bahan lain seperti kanvas, kulit sintetis dan lainnya. Sehingga anyaman pandan semakin terlihat modern dan kekinian.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crismianto, E., & Mesra, M. 2017. *Tinjauan Terhadap Proses Pembuatan Kerajinan Anyam Rotan Berdasarkan Bentuk Desain di Kota Medan*. Gorga : Jurnal Seni Rupa.
- Eddy, Soeryanto Soegoto . 2009. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hasanah dan Reni. 2015. *Kriya Anyaman: Kreativitas dan Inovasi Lingkungan*. Malang: UMM Press.
- Setiawan. 2018. *Kerajinan Tangan Anyaman Pandan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soemarjadi, dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Agus. 2014. *Kerajinan Anyaman Pandan dan Bambu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.